

Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah di Kelurahan Krapyak Semarang

Oleh : Ridin Sofwan*

Abstrak

Karya Pengabdian Dosen (KPD) yang berjudul Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah ini merupakan kegiatan pengabdian yang diselenggarakan pada masyarakat dilingkungan masjid Al-Fattah di RW.03 Kelurahan Krapyak, Kota Semarang. Karya pengabdian ini dilatarbelakangi dari hasil pengamatan di lapangan bahwa masih terdapat berbagai hambatan dalam upaya "memakmurkan" masjid, sehingga diperlukan upaya penguatan dalam pengelolaan masjid Al-Fattah agar fungsi masjid sebagai tempat peribadatan dan pengembangan kebudayaan akan lebih baik. Oleh karena itu karya pengabdian yang dilakukan dimaksudkan untuk membantu pengurus masjid Al-Fattah dalam mengelola masjid itu agar lebih berdayaguna sesuai dengan fungsinya, yakni sebagai rumah tempat ibadah dan pusat kebudayaan. Upaya penguatan manajemen masjid dilakukan dengan cara menyusun buku panduan yang berisi tentang ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan pengaturan lembaga ketakmiran serta pelatihan tentang cara pelaksanaan beberapa ritual peribadatan yang biasa dilakukan di masjid. Dengan mengikuti ketentuan-ketentuan itu pengelolaan masjid diharapkan akan lebih baik, dan pelaksanaan kegiatan peribadatan juga akan terlayani dengan sebaik-baiknya. Hasil dari karya pengabdian ini selain dapat tersusun buku panduan yang bisa dimanfaatkan oleh para pengurus masjid dan jama'ah masjid kapan saja, para pengurus masjid juga mengetahui kedudukan, tugas dan tanggung jawabnya sehingga lebih mendorong mereka untuk melakukan tugas-tugasnya lebih baik lagi. Kemudian karya pengabdian ini juga dapat menumbuhkan munculnya tenaga-tenaga baru, baik sebagai pengurus masjid maupun sebagai tenaga pelaksana ritual keagamaan di masjid tersebut.

Kata Kunci: *penguatan, manajemen, pemberdayaan, masjid*

* Penulis adalah Dosen pada Fakultas Ushuluddin.

A. Latar Belakang

Program Karya Pengabdian Dosen (KPD) ini mendasarkan pada tema “penguatan pendidikan dan keagamaan”, dan mengambil lokasi dampingan di komunitas pengelola masjid Al-Fattah RW.03 Kelurahan Krapyak, Kota Semarang. Sasaran pengabdian difokuskan pada penguatan manajemen pemberdayaan fungsi masjid sebagai tempat peribadatan dan pengembangan kebudayaan Islam di wilayah tersebut. Upaya itu berdasarkan atas hasil pengamatan bahwa masih terdapat banyak kelemahan dalam pelaksanaan manajemen masjid itu di kalangan para pengurusnya serta masih terdapat kendala yang dihadapi dalam upaya pelaksanaan beberapa kegiatan “memakmurkan” masjid kearah yang lebih baik, baik secara kuantitas maupun kualitas.

Oleh karena itu program pengabdian ini dimaksudkan untuk bisa membantu mengatasi masalah-masalah tersebut dengan tujuan :

1. Memberikan pemahaman kepada para pengelola masjid melalui informasi dalam bentuk tulisan yang terdokumentasikan tentang beberapa aspek terkait dengan manajemen masjid, sehingga dengan demikian mereka bisa menelaah, mengetahui dan memahami ketentuan-ketentuan yang ada dalam mengelola masjid. Disamping itu para pengurus masjid akan mengetahui tentang kedudukan, tugas dan tanggung jawabnya, serta mengetahui kegiatan apa saja yang harus dilakukan dalam mengurus masjid dan bagaimana pula cara melakukannya.
2. Memberikan penyuluhan atau pelatihan kepada para jama'ah umumnya serta pengelola masjid dan petugas pelaksana ritual keagamaan khususnya tentang teknis administrasi manajemen masjid dan tentang cara penyelenggaraan beberapa kegiatan peribadatan yang termasuk dalam upaya memakmurkan masjid.

B. Alasan Memilih Subyek Dampingan

Masjid Al-Fattah yang berlokasi di RW 03 Kelurahan Krapyak Kota Semarang semula merupakan mushalla kecil yang dibangun pada tahun 1975. Pada tahun 1983 dalam bentuknya yang masih sederhana mushalla ini diperluas sehingga kemudian difungsikan sebagai masjid. Pada tahun 1995 dilakukan kembali renovasi pada bagian induk bangunan. Kemudian sejak awal tahun 2011 dilakukan renovasi total, dan sampai dengan awal tahun

2013 sekarang ini masih belum selesai. Lahan tanah yang sangat terbatas, seluas 150 m² dan hanya dapat menampung ±360 orang jama'ah menjadi dasar pertimbangan untuk merenovasi bangunan masjid yang semula satu lantai, pada bagian serambi dibangun menjadi dua lantai, perbaikan atap dan kubah serta penambahan beberapa ruangan di bagian belakang masjid. Tujuan perluasan ke atas dimaksudkan untuk lebih banyak menampung jama'ah pada waktu shalat Jum'at maupun shalat Idul Fitri dan Idul Qurban, juga untuk menyimpan dan penempatan fasilitas peralatan masjid.

Keberadaan masjid Al-Fattah di RW 03 Kelurahan Krapyak ini sangat penting karena sebagai pusat kegiatan dan pembinaan keagamaan umat Islam di wilayah tersebut. Masjid Al-Fattah sebagaimana masjid yang lain, merupakan "rumah Allah" tempat umat Islam menjalin pertalian ruhaniah dengan Allah SWT (*habl minallah*) dan juga tempat dimana umat Islam menjalin hubungan dengan sesama (*habl minanmaas*), secara lahir-batin, merajut pesaudaraan sejati sebagai sesama hamba Allah¹. Masjid dilihat dari fungsinya merupakan pusat ibadat dan sekaligus juga sebagai pusat kebudayaan Islam.²

Namun demikian, meski masjid Al-Fattah sudah semakin bagus dan semakin kokoh, pengelolaan masjid masih belum mengalami perubahan. Para pengurus takmir masjid juga belum memahami sepenuhnya ruang lingkup tugas dan tanggung jawabnya. Dalam pelaksanaan peribadatan seperti khatib dan imam shalat Jum'at, muadzin, bilal, masih terkendala dengan kurang tersedianya tenaga yang betul-betul memiliki kemampuan untuk urusan itu. Pengajian anak-anak (TPQ), demikian juga pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak mengalami hal sama. Materi pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak hampir selalu berputar pada materi yang sama dan cenderung mengulang-ulang, kurang terarah dan terencana. Sementara buku-buku di almari pustaka sebagai bahan penambahan wawasan, disamping jumlahnya masih sangat terbatas juga hampir tak pernah tersentuh untuk dibaca, kecuali buku-buku bacaan pokok yang dibaca setiap kali pengajian.

¹ Lihat, KH. Masdar Farid Mas'udi, *Membangun NU Berbasis Masjid dan Umat*, (Jakarta: Penerbit Lajnah Takmir Masjid Nahdlatul Ulama (LTMI-NU) bersama Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Musyawarah (P3M), 2007), hlm. 10.

² Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Penerbit Pustaka Al-Husna, 1989), hlm. 126.

Sumbangan infak, shadaqah, zakat, sistem administrasi dan penyalurannya belum tertata secara baik³.

Untuk itu semua, oleh karena tenaga inti para pengelola masjid maupun pelaksana kegiatan ritual keagamaan dari generasi tua juga semakin berkurang, maka dibutuhkan tenaga-tenaga baru terlatih dari generasi pengganti.

Jadi dengan melihat kondisi nyata dan terhayati oleh masyarakat terutama para tokoh agama Islam di wilayah RW 03 Kelurahan Krapyak terkait dengan pendayagunaan fungsi masjid Al-Fattah itu, maka upaya penguatan manajemen masjid ini layak untuk dijadikan obyek dampingan pengabdian ini. Dengan pengabdian ini maka diharapkan akan tersedia kader-kader baru yang mampu mengelola dan melaksanakan pemakmuran masjid dan mereka akan lebih memahami tugas dan tanggung jawabnya serta bisa melaksanakan kegiatan secara lebih terarah dan lebih berkualitas dalam “memakmurkan” masjid.

C. Kondisi Dampingan Saat Ini

Dari paparan singkat tentang latar belakang dan alasan pemilihan subyek dampingan, maka para tokoh agama masyarakat setempat di lokasi dampingan saat ini sedang menghadapi beberapa permasalahan terkait dengan manajemen masjid Al-Fattah, bahwa :

1. Belum ada stuktur kepengurusan yang mantap, baik pada tingkat pengurus Yayasan maupun pengurus takmir masjid Al-Fattah, yang memahami akan tugas dan tanggung jawabnya.
2. Belum ada AD/ART maupun job diskripsi sebagai acuan bagi para pengelola dan pengurus takmir masjid Al-Fattah dalam melaksanakan tugas-tugas pendayagunaan masjid sesuai dengan fungsinya.
3. Masih kurang tersedia tenaga-tenaga terampil dan berkemampuan untuk menangani kegiatan-kegiatan dalam pemakmuran masjid Al-Fattah. Masih diperlukan pembinaan kader-kader baru untuk melaksanakan berbagai kegiatan pemakmuran masjid itu.

³ Pengamatan pendamping selama menjadi jama'ah masjid Al-Fattah.

D. Kondisi Dampungan yang Diharapkan

Sesuai dengan rencana kegiatan, maka setelah selesai kegiatan pengabdian ini diharapkan apa yang menjadi masalah terkait dengan manajemen masjid Al-Fattah bisa teratasi, yakni :

1. Pengelola masjid Al-Fattah berharap akta notaris Yayasan Nurul Fattah Al-Krapyak yang berstatus menaungi takmir masjid Al-Fattah bisa segera terbit. Dengan terbitnya akta notaris itu diharapkan akan jelas status Yayasan tersebut, jelas tentang susunan pengurusnya, dan jelas pula aturan-aturan yang menjadi landasan aktivitasnya.
2. Para pengelola masjid Al-Fattah diharapkan dapat memahami dan menjalankan tugasnya sesuai dengan kedudukannya, sehingga diperlukan adanya sumber informasi tulisan yang berisi tentang berbagai aspek terkait pengelolaan masjid Al-Fattah, dan dapat dipakai sebagai acuan bagi para pengurus takmir masjid maupun para pelaksana peribadatan dalam menjalankan tugasnya.
3. Tersedia tenaga-tenaga terampil pengelola masjid dan penanganan beberapa kegiatan peribadatan di masjid Al-Fattah, sehingga keberadaan masjid lebih berdayaguna bagi umat Islam pada umumnya dalam pembentukan sumber daya manusia unggul.
4. Manajemen masjid Al-Fattah dalam pelaksanaannya diharapkan akan lebih tertata dan terarah lebih baik.

E. Metode Pengabdian

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi para pengelola masjid Al-Fattah sebagai subyek dampungan kegiatan pengabdian ini, maka cara yang ditempuh adalah :

1. Mengupayakan agar segera terbit akta Yayasan Nurul Fattah Al-Krapyak sebagai dasar hukum kegiatan para pengelola masjid.
2. Menyusun dan mencetak buku panduan pengelolaan masjid yang berisi tentang struktur pengurus masjid AD/ART, job diskripsi, serta petunjuk-petunjuk praktis tentang pelaksanaan kegiatan pengelolaan masjid dan petunjuk kegiatan peribadatan di masjid Al-Fattah berdasarkan fiqh Islam.

3. Menyelenggarakan penyuluhan dan pelatihan untuk kegiatan-kegiatan tertentu seperti pelatihan tentang khotbah, muazin, bilal, pengurusan zakat, pengurusan orang mati/janazah dan administrasi kemasjidan. Melalui penyuluhan dan pelatihan ini diharapkan akan tersedia kader-kader baru, baik sebagai pengelola manajemen masjid maupun sebagai pelaksana ritual peribadatan, baik ibadah mahdloh maupun ibadah sosial dalam lingkungan masjid Al-Fattah.

Jadi cara yang ditempuh dalam pelaksanaan pengabdian ini ada 2 (dua) tahapan utama :

1. Tahap penyusunan buku panduan. Isi maupun proses penyusunan buku panduan ini ditentukan dan dilakukan secara bersama oleh tim penyusun dari mitra pendamping. Setelah digandakan, isi buku panduan tersebut disosialisasikan kepada seluruh pengelola masjid untuk bisa diketahui dan dipahami bersama sebagai acuan.
2. Tahap penyuluhan dan pelatihan. Penyuluhan dan pelatihan dilakukan terhadap jama'ah pada umumnya, tetapi lebih diprioritaskan terhadap tenaga-tenaga inti sebagai bentuk penyegaran maupun kaderisasi tenaga yang dipersiapkan untuk menangani manajemen masjid maupun kegiatan-kegiatan ritual peribadatan. Materi penyuluhan dan pelatihan adalah berkenaan dengan sebagian isi yang sudah dituangkan dalam buku panduan, terutama terkait dengan teknis administrasi dan amaliah-amaliah keagamaan praktis yang memerlukan petunjuk khusus.

E. Landasan Teori dan Strategi

1. Pengertian Manajemen

Manajemen dalam arti sederhana yaitu suatu pengelolaan terhadap sesuatu agar berguna bagi pemenuhan kebutuhan dan pencapaian tujuan. Para pakar manajemen pada umumnya menyebutkan bahwa manajemen adalah suatu pekerjaan yang melibatkan adanya ilmu, seni, fungsi dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Maka dari itu manajemen dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau pekerjaan proses pengelolaan sumber daya dan dana secara berkesinambungan dan berkelanjutan untuk mencapai suatu tujuan atau produk sesuai yang direncanakan. Manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri

dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian. Proses itu dilakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya⁴.

Manajemen dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu sebagai alat untuk melakukan proses pengelolaan sumber daya dan dana melalui mekanisme fungsional dalam rangka melaksanakan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu⁵.

Setiap pembicaraan manajemen dan aplikasinya akan melekat didalamnya dua hal yaitu *organisasi* dan *administrasi*. Hal itu berangkat dari suatu kondisi pragmatis bahwa setiap pelaksanaan manajemen berada dalam organisasi tertentu dengan sistem administrasi tertentu pula. Organisasi adalah wadah kerjasama antar dua orang atau lebih, sedangkan administrasi proses pencatatan kegiatan dari kelompok yang mengadakan kerjasama untuk menyelesaikan tujuan bersama.

2. Manajemen Masjid

Masjid secara bahasa berasal dari bahasa Arab, diambil dari kata *sajada*, *yasyjudu*, *sajidan*. Kata *sajada* artinya bersujud, patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat, ta'zim. Sedangkan kata *masjid* (isim makan) diartikan sebagai tempat sujud menyembah Allah swt.

Secara terminologis maka masjid mengandung makna sebagai tempat pusat dari segala kebajikan kepada Allah swt. Di dalamnya terdapat dua bentuk kebajikan yaitu kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khusus, seperti shalat fardlu, baik secara sendirian maupun berjamaah, dan kebajikan yang dikemas dalam bentuk amaliyah sehar-hari untuk berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan sesama jama'ah.

Menurut M. Qurasy Shihab masjid merupakan bangunan tempat shalat kaum muslimin, tetapi karena akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh maka hakekat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas

⁴ Lihat, T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: Penerbit BPFE, 1986), hlm. 8.

⁵ Lihat Drs. M. Manulang, *Dasar-Dasar Management*, (Jakarta: Penerbit Ghalia-Indonesia, 1975), hlm. 11

yang mengandung kepatuhan kepada Allah semata. Masjid juga sebagai tempat ibadah dan pendidikan dalam arti luas.⁶

Terdapat berbagai jenis masjid sesuai dengan tempat kedudukannya, pengguna serta besar-kecilnya bangunan. Ada yang disebut sebagai *masjid agung, masjid besar, masjid raya, masjid jami*". Sementara itu meski dengan nama yang berbeda terdapat bangunan yang pada hakekatnya memiliki fungsi utama sama sebagaimana fungsi masjid dengan kapasitas yang berbeda, yakni *mushalla*, atau langgar.

Fungsi dan peran masjid pada intinya adalah sebagai tempat membina sumber daya manusia. Sejarah menunjukkan bahwa mengingat betapa pentingnya masjid untuk membina masyarakat ini, maka ketika Nabi Muhammad saw hijrah dari Makah ke Madinah, yang dibangun pertama kali adalah sebuah masjid yang dikenal dengan nama masjid Quba. Demikian juga tatkala kemudian beliau sampai dan berdiam di Madinah, beliau membangun masjid yang sampai sekarang dikenal dengan nama masjid Nabawi, masjid terbesar kedua setelah masjid al-Haram. Di dalam masjid al-Haram inilah terdapat Ka'bah, arah kiblat shalat bagi segenap umat Islam di segala penjuru dunia. Masjid Nabawi menurut Qurais Shihab pada masa Nabi saw, memiliki tidak kurang dari sepuluh fungsi yang diembannya.

Sepanjang sejarah Islam hingga dewasa ini diberbagai tempat dan wilayah belahan dunia yang manapun mesjid menjadi pusat pembinaan umat dan perkembangan kebudayaan Islam bagi masyarakat dilingkungannya masing-masing. Secara singkat dapat dikatakan bahwa fungsi masjid adalah merupakan tempat berkumpulnya orang-orang beriman dengan segala aktivitasnya sekaligus juga sebagai tempat pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) agar menjadi lebih berkualitas yakni menjadi insan-insan yang bertaqwa.

Agar masjid dapat dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya itu maka masjid perlu dikelola, artinya diperlukan *manajemen masjid*. Sejalan dengan pengertian manajemen secara umum sebagaimana diuraikan di atas, yang dimaksud dengan manajemen masjid adalah kegiatan yang menggunakan perangkat yang meliputi unsur dan fungsi di tempat melakukan segala

⁶ Dr. Eman Suherman, SE, M.Pd., *Manajemen Masjid*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, hlm. 61.

aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah swt melalui ibadah dalam arti seluas-luasnya. Semua tindakan manajemen itu tidak hanya dalam tataran konsep melainkan harus dilaksanakan, dipraktekkan agar dapat diperoleh manfaat yang sebesar-besarnya.

Manajemen masjid akan banyak dibutuhkan untuk memberikan dasar dan kontribusi dalam menumbuh kembangkan profesionalisme pengelola agar mampu mengelola potensi umat melalui kegiatan-kegiatan di lingkungan masjid dengan berbagai kehebatannya.

Secara operasional manajemen adalah kegiatan yang menggunakan perangkat yang meliputi unsur dan fungsi-fungsinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks manajemen masjid, maka tujuan utama manajemen masjid yaitu "*memakmurkan masjid*".

Untuk melaksanakan manajemen masjid terdapat tiga hal yang perlu dilakukan, yakni⁷ :

Pertama: Perlu pelaksanaan fungsi manajemen masjid yang meliputi: a. Perencanaan (*Planning*), b. Pengorganisasian (*Organizing*) c. SDM-isasi atau peng-SDM-kan (*Humanizing*). d. Penggerakkan (*Actuating*) e. Pengawasan (*Controlling*) f. Penyatupaduan (*Integrating*) dan g. Evaluasi (*Evaluating*).

Kedua: Perlu penyusunan kebijakan umum. Dari kebijakan umum kemudian disusun Program Kerja melalui musyawarah serta rapat. Pada akhirnya ditentukan teknik pelaksanaan dan administrasinya.

Ketiga: Perlu melakukan pengelolaan dan pengembangan berbagai aspek terkait, meliputi :

- a. Pengelolaan serta pengembangan sarana, prasarana, dan fasilitas yang ada dan dimiliki masjid.
- b. Pengelolaan dan pengembangan SDM masjid.
- c. Pengelolaan dan pengembangan keuangan masjid

⁷ *Ibid.*, hlm. 84.

- d. Pengelolaan dan pengembangan hal-hal yang kreatif melalui proses pendidikan dilingkungan masjid untuk meningkatkan kualitas SDM unggul.

Berkenaan dengan permasalahan yang dihadapi dalam KPD ini, maka penguatan manajemen pemberdayaan fungsi masjid lebih diarahkan pada *pengembangan SDM masjid terutama para pengurus takmir masjid. agar mereka lebih mampu "memakmurkan" masjid.*

F. Strategi Karya Pengabdian Dosen (KPD)

Agar masjid dapat didayagunakan sesuai dengan kedudukan dan fungsinya, dalam arti "dimakmurkan", maka masjid harus diurus dengan sebaik-baiknya. Karena itu agar masjid menjadi makmur dengan berbagai kegiatan, maka perlu ada pengurus yang biasa disebut Takmir Masjid. Mereka adalah para petugas yang teorganisir untuk "mengelola" kegiatan kemasjidan, yang memimpin, mengatur, melayani, memfasilitasi para pengguna masjid yakni para jama'ah masjid.

Selain pengurus takmir masjid, dibutuhkan pula tenaga-tenaga lainnya untuk memimpin atau melaksanakan berbagai kegiatan yang termasuk dalam wilayah memakmurkan masjid, seperti imam shalat, khatib, bilal/muadzin, amil zakat, dan lain-lain. Tujuan memakmurkan masjid akan dapat terwujud manakala para pengurus masjid dan para petugas seremonial agama mengetahui tentang apa yang menjadi tugas dan kewajibannya sesuai dengan jabatan atau kedudukannya masing-masing. Mereka tidak hanya memahami tentang bidang tugasnya, tetapi juga tahu tentang apa yang harus dilakukan serta bagaimana tatacara melakukannya. Dengan demikian untuk mewujudkan fungsi masjid diperlukan pengorganisasian, pengaturan atau manajemen masjid yang didukung oleh para personil pengurus takmir masjid yang tahu dan mampu akan tugas dan kewajibannya masing-masing.

Dengan berbagai urusan itulah maka pengurus Takmir Masjid perlu disusun dan ditata sedemikian rupa organisasinya sehingga masing-masing urusan itu dapat terurus dengan sebaik-baiknya. Pengurus Takmir Masjid harus benar-benar punya kemampuan untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka memakmurkan masjid.

Dalam kerangka inilah maka kiranya pengelolaan pengembangan SDM masjid perlu diselenggarakan secara terus menerus untuk menyiapkan individu-individu menjadi personalia pengurus masjid yang professional. Upaya itu tentu dapat dilakukan melalui proses pendidikan dan latihan dilingkungan masjid. Masjid sebagai tempat pendidikan, maka bisa menyelenggarakan pendidikan, pelatihan maupun penyuluhan.

Oleh karena itu dengan tujuan untuk menyegarkan kembali terhadap pemahaman serta keterampilan para pengurus takmir masjid ataupun menyiapkan tenaga baru yang bisa menjadi personil pengurus serta tenaga penyelenggara ritual keagamaan yang professional. Tekanannya pada fungsi manajemen pengembangan SDM masjid.

Berkenaan dengan organisasi masjid, seorang anggota pengurus takmir masjid tentulah perlu mengetahui tentang kedudukan dalam struktur kepengurusan dan mengetahui pula tentang apa yang menjadi tugas, kewajiban dan wewenangnya. Dalam kaitannya dengan persoalan teknis administrasi mereka juga dituntut untuk bisa melakukannya dengan benar sesuai dengan ketentuan. Dalam kaitannya dengan dengan pengelolaan program pemakmuran masjid yang menyangkut kegiatan ibadah, mahdloh (ritual) diperlukan adanya pengelolaan manajemen yang baik dalam kegiatan.

Demikian juga terkait dengan ibadah mua'malah (sosial kemasyarakatan) diperlukan pengelolaan yang baik dalam kegiatan antara lain:

- a. Pengumpulan dan pembagian zakat fitrah maupun zakat maal.
- b. Pengelolaan penyembelihan hewan kurban.

Dalam hal ini, masjid sebagai tempat pendidikan, maka bisa menyelenggarakan pendidikan membangun SDM masjid dilingkungan masjid. Pendidikan itu bisa berupa :

1. Diklat ke-SDM-an di masjid termasuk diklat manajemen masjid
2. Diklat keagamaan di masjid melalui pengajian, majlis ta'lim dan pembinaan mental spiritual
3. Diklat peningkatan kualitas SDM dari segi fisik dan mental untuk meningkatkan kesejahteraan sosial

4. Diklat kaderisasi Pengurus Pengelola untuk lebih memakmurkan masjid
5. Diklat Pengelolaan dan Pengembangan Keuangan Masjid

G. Pelaksanaan KPD

1. Sosialisasi Kegiatan

Dengan mengacu pada rancangan karya pengabdian yang telah disusun, agar para pengelola masjid Al-Fattah dapat memahami latar belakang, tujuan serta manfaat dari pengabdian ini sehingga mereka diharapkan dapat ikut berperan serta, maka KPD terlebih dahulu sosialisasikan kepada segenap pengurus Takmir Masjid Al-Fattah. Sosialisasi dilakukan bersamaan dengan rapat gabungan Pengurus Takmir Masjid pada tanggal 3 Juli 2013 yang membahas rencana kegiatan dalam bulan Ramadhan 1434 H. Hadir dalam rapat pertemuan itu sejumlah 14 orang pengurus. Selain tujuan dan manfaat dari pengabdian ini juga dijelaskan tentang tahapan-tahapan kegiatan, serta pembagian tugas kerja.

2. Pengurusan Akta Yayasan Nurul Fattah Al-Krapyaqy

Yayasan Nurul Fattah Al-Krapyaqy adalah sebuah yayasan yang dimaksudkan menaungi kegiatan Takmir Masjid Al-Fattah. Pengurusan Akta Notaris Yayasan ini sudah dimulai sejak awal pelaksanaan KPD ini. Menjelang akhir pelaksanaan KPD, Akta Notaris yayasan ini terbit dengan Nomor: 23 Tahun 2013. Akan tetapi untuk pengesahan lebih lanjut masih menunggu ketetapan dari Kementerian Kehakiman di Jakarta. Pada Akta tersebut telah jelas tentang susunan pengurus yayasan ini untuk periode 2012-2017. Namun demikian keterkaitannya dengan Takmir Masjid Al-Fattah tidak kelihatan, sehingga masih diperlukan butir-butir pasal maupun ayat penjelasan dalam Anggaran Rumah Tangga (ART).

3. Penyusunan Buku Panduan

Untuk penyusunan Buku Panduan didahului dengan pembahasan tentang tujuan dan isi dari buku itu. Tujuan dari pada penyusunan buku panduan adalah sebagai acuan ataupun pedoman bagi para pengelola atau pengurus masjid Al-Fattah. Mereka perlu memiliki dan mengetahui dasar-dasar yang digunakan sebagai landasan dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan "memakmurkan" masjid. Selain itu setiap pengurus juga perlu

mengetahui akan kedudukan, tugas dan tanggung jawabnya dalam struktur kepengurusan, sehingga perlu adanya kejelasan tentang tugas pokok dan fungsi masing-masing anggota pengurus. Kemudian agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus dapat berjalan dengan lancar sesuai tujuan maka perlu ada para tenaga terampil yang menangani kegiatan-kegiatan administrasi serta kegiatan pelaksanaan peribadatan. Pengetahuan tentang cara-cara menyelenggarakan kegiatan ritual keagamaan juga perlu dipahami oleh para petugas yang diserahi untuk itu.

Setelah tujuan dan isi buku disepati oleh Tim Penyusun buku maka tim ini mengawali kegiatan dengan mencari bahan-bahan dari berbagai sumber, baik buku, internet, maupun hasil pengamatan tentang amaliah keagamaan yang sudah dilakukan oleh jama'ah masjid Al-Fattah selama ini. Bahan-bahan yang terkumpul kemudian diklasifikasikan dan disusun dalam bentuk uraian atau narasi sesuai dengan sistematika yang disiapkan terlebih dahulu. Termasuk dalam penyiapan isi buku panduan adalah merancang bunyi pasal-pasal Anggaran Dasar (AD) Takmir Masjid Al-Fattah maupun Anggaran Rumah Tangga (ART) Yayasan Nurul Fattah Al-Krappyaqy dan Anggaran Rumah Tangga (ART) Takmir Masjid Al-Fattah. Untuk itu disamping Tim Pekerja dan Perumus menyusun drafnya, juga membahas secara bersama untuk finalisasi. Pertemuan khusus untuk membahas AD dan ART Takmir Masjid Al-Fattah itu telah dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2013 dan tanggal 6 September 2013. Namun untuk Anggaran Rumah Tangga (ART) Yayasan karena keterbatasan waktu belum bisa tersusun secara sempurna.

4. Pelatihan

Telah dikemukakan bahwa dengan maksud sebagai penyegaran bagi para tenaga sudah ada serta menggali kader-kader baru yang mampu memimpin pelaksanaan ibadah maupun pengelolaan administrasi masjid maka diperlukan pelatihan. Pelatihan ataupun penyuluhan ditujukan kepada para jama'ah pengajian masjid Al-Fattah pada umumnya, dan terutama mereka yang berpotensi serta mempunyai kemampuan dan minat terhadap materi-materi penyuluhan sehingga diharapkan dapat menjadi kader pengelola masjid ataupun tenaga pelaksana kegiatan ritual peribadatan. Waktu pelaksanaan pelatihan menggunakan jadwal pengajian rutin setiap malam Jum'at. Semua itu disebabkan oleh kendala tidak ada kesiapan dari pe-

serta untuk menggunakan waktu secara khusus selain dari waktu pengajian itu.

Adapun pelaksanaan pelatihan meliputi 4 (empat) materi dengan jadwal sebagai berikut :

Jadwal Pelaksanaan Pelatihan (Penyuluhan)

NO	HARI/TANGGAL	TUJUAN	MATERI	PELATIH
1	Kamis, 29 - 8 - 2013 jam 20.00 - 22.00	Peserta memiliki pengetahuan dan kemampuan menjadi imam shalat, khatib shalat Jum'at, bilal atau muadzin	Materi yang disajikan meliputi: a. Tata cara shalat Jum'at, bacaan-bacaan yang perlu dibaca bilal/muadzin pada waktu shalat Jum'ah b. Syarat rukun dan tatacara berkhotbah Jum'at. c. Tatacara shalat Tarawih terkait dengan bacaan do'a serta bacaan-bacaan bagi bilal, d. Ketentuan-ketentuan untuk menjadi imam shalat.	H. Ali Imron Abror, S.Pd.I
2	Kamis, 5 - 9 - 2013 jam 20.00 - 22.00	Peserta memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengurus janazah; memandikan, mengkafani, menshalatkan dan menguburkan	Materi yang disajikan tentang tatacara mengurus janazah: a. memandikan b. mengkafani, c. menshalatkan d. menguburkan	K.H. Ahmad Sholihin
3	Kamis,	Peserta memiliki	Materi yang	

	12- 9- 2013 jam 20.00 – 22.00	pengetahuan dan kemampuan mengurus berbagai administrasi manajemen takmir masjid	disajikan meliputi administrasi : a. surat menyurat, b. jamaah, c. inventaris d. keuangan.	Puji Rustadi dan Rismanto
4	Kamis, 19- 9 - 2013 jam 20.00 – 22.00	Peserta memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengurus zakat maal dan zakat fitrah serta penyembelihan hewan kurban.	Materi yang disajikan meliputi a. Pengurusan zakat:fitrah dan zakat maal. b. Tatacara penyembelihan hewan kurban,	H. Ridin Sofwan

Keseluruhan bahan materi pelatihan untuk *tata cara pengurusan administrasi* sudah tercantum dalam *Buku Panduan Bab IV*, sedang materi yang lain tercantum pada Bab V. Dengan demikian para peserta khususnya dan siapapun yang berminat dapat membaca dan menyimaknya kembali.

Adapun metode penyajian dalam pelatihan :

- a. Ceramah, berpedoman kepada materi yang sudah disiapkan.
- b. Tanya jawab
- c. Pemberian contoh peragaan

Alat media yang digunakan adalah LCD

Hasil dari pelatihan atau penyuluhan adalah:

1. Dalam pelatihan pelaksanaan petugas shalat Jum'at, selain adanya gairah dari para petugas yang sudah ada untuk lebih meningkatkan kualitas amal ibadah yang selama ini telah dilakukan, terdapat juga kader-kader baru yang siap beraktifitas sebagai khatib maupun bilal. Dalam pelaksanaan shalat Jum'at dan shalat Id diperlukan pembakuan tentang cara maupun bacaan bilal dalam mengantar khatib naik mimbar.
2. Dalam hal mengurus janazah, meski para peserta sudah pernah melakukan sebagian apa yang harus dilakukan terhadap janazah, yakni shalat janazah, tetapi mereka merasa mendapatkan hal-hal baru yang

sebelumnya tidak diketahui, terutama dalam hal memandikan dan mengkafani janazah. Oleh karena itu mereka ingin lebih memahami secara detail dan memerlukan cara-cara mempraktekannya kembali pada kesempatan lain.

3. Bagi mereka yang selama ini menangani kegiatan-kegiatan dibidang administrasi, pengurusan zakat maal maupun zakat fitrah serta penyembelihan hewan kurban, disamping mereka menyadari bahwa masih terdapat berbagai kekurangan dalam melakukan tugasnya itu, mereka bertekad untuk melakukan lebih baik lagi sesuai dengan petunjuk materi yang disajikan.

H. Evaluasi Kegiatan

Para jama'ah masjid Al-Fattah dan terutama segenap pengurus masjid Al-Fattah menyambut dengan penuh antusias terhadap kegiatan pengabdian ini. Hal itu karena diantaranya bahwa kegiatan ini menyentuh dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Oleh karena itu mereka juga ikut merasa memiliki sekaligus mendukung kegiatan-kegiatan dalam pengabdian, baik dalam penyiapan maupun pelaksanaannya. Apalagi mereka sempat pernah merencanakan untuk menyelenggarakan kegiatan sejenis tetapi belum bisa terlaksana. Meski demikian apabila dianalisis dan dievaluasi lebih mendalam maka sebenarnya terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan, peluang dan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

1. Kekuatan dan Kelemahan

Kekuatan :

- a. Minat dan kemauan yang tinggi dari para jama'ah dalam bidang keagamaan meski tidak menyatakan secara langsung sebagai peserta tetapi mereka hadir dan mengikutinya secara serius dalam setiap latihan yang diprogramkan.
- b. Terdapat para tenaga yang ikhlas menyiapkan diri dan berlatih untuk kepentingan pendayagunaan masjid.
- c. Terdapat beberapa para tokoh agama dan masyarakat yang siap membantu semua aktivitas pengabdian ini.

Kelemahan :

- a. Sumber daya manusia (SDM) dari generasi tua yang pengetahuannya terbatas, terutama dalam bidang pengetahuan agama, se-

hingga sulit mereka dituntut untuk menangani bidang-bidang yang kemampuan dasarnya tidak dimiliki.

- b. Generasi muda kurang terbina untuk menggati sebagai generasi penerus yang berkiprah dalam urusan keagamaan. Sekolah mereka adalah sekolah umum dan hampir tidak ada diantara warga setempat yang menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah agama maupun pesantren. Bekal ilmu keagamaan mereka hanya sebatas dari pendidikan TPQ dan pendidikan agama Islam di sekolah mereka masing-masing. Akibatnya sulit mencari bibit baru dari penduduk asli dari lingkungan masjid untuk dilatih menjadi petugas ritual keagamaan.
- c. Ketersediaan waktu untuk mengikuti kegiatan dalam waktu yang cukup dibatasi oleh kesibukan keseharian warga sehingga menjadi kendala untuk menyelenggarakan kegiatan pelatihan dalam waktu khusus secara intensif.

I. Kesimpulan

Dari seluruh paparan laporan pengabdian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengabdian dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana serta pokok masalah yang dihadapi dan tujuan yang hendak dicapai.
2. Hasil dari pengabdian ini sedikit banyaknya juga dirasakan oleh pihak-pihak terdamping. Dengan buku panduan yang ada dan pelatihan ataupun penyuluhan yang dilakukan diharapkan dapat memberikan dorongan bagi para pengurus takmir masjid al-Fattah untuk lebih memberdayakan masjid sesuai fungsinya pada masa yang akan datang dengan cara-cara yang lebih profesional.
3. Bahwa disana sini masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam pengabdian ini, namun hal itu akan senantiasa diupayakan untuk diperbaiki dan sempurnakan lagi pada kegiatan-kegiatan lanjutan pada waktu-waktu mendatang.

J. Saran

1. Kepada pihak terdampingi yaitu pengurus masjid Al-Fattah diharapkan untuk memanfaatkan dan menerapkan isi Buku Panduan Pengelolaan Masjid Al-Fattah yang sudah tersusun, agar dengan demikian

sesuai harapan kualitas manajemen akan lebih baik dan berdampak pada kualitas pembinaan dan pelayanan kepada para jama'ah masjid juga akan lebih baik.

2. Masih diperlukan penyuluhan maupun diklat-diklat yang lain yang lebih intensif berkenaan peningkatan pendayagunaan fungsi masjid Al-Fattah.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Departemen Agama, *Bimbingan Keagamaan di Pedesaan*, Proyek Penerangan Bimbingan dan Da'wah/Khotbah Agama Islam Jawa Tengah, 1991
- Dann Suganda, Drs., MPA, *Manajemen Administrasi (Suatu Pendekatan Sistem dalam Manajemen Perkantoran)*, Bandung : Penerbit Sinar Baru, 1984
- Eman Suherman, Dr., SE., M.Md., *Manajemen Masjid*, Penerbit Alfabeta, Bandung, 2012.
- H. Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, Penerbit Sinar Baru Algensindo, Bandung, 1994
- H. Masrimin Manan, Drs., *Sistimatika Mengurus Janazah*, Penerbit Media Dakwah, Jakarta, 1980
- H. Ahmad Sutarmadi, Prof. Dr., *Manajemen Masjid Kontemporer*, Jakarta : Balai Penerbitan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, 2010
- K. Bisri Musthofa, *Perimbon Imamuddin*, Penerbit Menara, Kudus, t.th.
- KH. Masdar Faridd Mas'ud, *Membangun NU Berbasis Masjid dan Umat*, Jakarta: Penerbit Lajnah Takmir Masjid Nahdlatul Ulama (LYMI-NU) bersama Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Musyawarah (P3M), 2007
- Muhammad Anshari, *Tuntunan Adzan dan Tarhim*, Penerbit Pustaka Alawiyah, Semarang, 1975
- M. Manulang, Drs., *Dasar-Dasar Management*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta, 1975

Sidi Gazalba, Drs., *Mesjid Sebagai Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Penerbit Pustaka Al-Husna, 1989

T.M. Hasybi Ashiddieqy, Prof. Dr., *Pedoman Shalat*, Penerbit Bulan Bintang, Jakarta, 1993

T. Hani Handoko, *Manajemen*, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 1986.

